

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan pelaksanaan dan seluruh pembahasan serta analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek berpasangan) dalam keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bertelepon dilakukan dengan cara: guru membentuk siswa secara berpasangan (2 orang) untuk mempraktekkan keterampilan berbicara bertelepon, yang satu berperan sebagai penanya (penelepon) yang bertugas mengajukan pertanyaan dan satunya lagi sebagai penjawab (yang ditelepon) yang bertugas menjawab pertanyaan. Penerapan pembelajaran berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* ini berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktifitas dan kemampuan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar melalui siklus I dan siklus II.

2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar (nilai) rata-rata siswa pada tes yang berupa *performance* dari 72,6 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM 75, menjadi 80,2 pada siklus II yang secara klasikal sudah mengalami ketuntasan. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 60% pada siklus I dengan kategori kemampuan belajar cukup, menjadi 80% pada siklus II dengan kategori kemampuan belajar tinggi. Indikator peningkatan yang dimaksudkan dari kemampuan berbicara antara lain: keberanian siswa dalam berbicara, kosakata dalam berbahasa, menyusun susunan kata, kelancaran berbicara, serta intonasi ketika berbicara. Begitu juga dengan hasil belajar (nilai) rata-rata siswa pada tes tulis mengalami peningkatan dari 75,85% pada siklus 1 dengan ketuntasan belajar mencapai 70% yang dapat dikategorikan cukup, menjadi 81,35 dengan ketuntasan belajar mencapai 85% yang dapat dikategorikan tinggi. Dari hasil rekapitulasi nilai non tes dan tes siswa, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I memperoleh 60% dengan kategori cukup, menjadi 85% pada siklus II yang dikategorikan tinggi.

3. **Saran**

Dengan pembuktian bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* diharapkan dapat dijadikan guru sebagai suatu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* ini, memerlukan persiapan yang cukup sehingga guru mampu menentukan tema yang benar-benar bisa diterapkan dalam pembelajaran dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai pembelajaran berbicara bertelepon dapat dilakukan dengan teknik yang lain atau teknik yang sama dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.